

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh Globalisasi terhadap suatu masyarakat sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat itu sendiri, dari keadaan kurang maju menjadi maju salah satunya dari teknologi informasi dan komunikasi yang dimana pada saat ini informasi sangatlah mudah untuk didapatkan dan diakses oleh seluruh masyarakat. Hal tersebut tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat, beberapa dampak positif contohnya seperti mudahnya mendapatkan informasi dan terbukannya peluang untuk komunikasi antar budaya, sedangkan dampak negatif yang terjadi seperti maraknya Budaya Barat yang menjamur dimasyarakat. Hal tersebut kembali lagi kepada setiap orangnya memanfaatkan internet dengan cara positif atau negatif, generasi di setiap zaman memiliki perbedaan perkembangan, saat ini perkembangan sangat pesat baik dari sumber daya manusia ataupun teknologinya. Generasi milenial sering disebut pada zaman sekarang ini yang lahir kisaran antara 1982- 2002 atau sering juga disebut dengan generasi Y, sebagai generasi yang melek teknologi dan generasi cerdas, seiring dengan perkembangan zaman generasi milenial dituntut untuk bisa mengikuti perubahan yang terjadi dimana perubahan tersebut bisa berupa perubahan tatanan sosial, kondisi ekonomi, gaya hidup, teknologi, dan sebagainya. Seperti skripsi Novia Theresia Br . Sembiring yang berjudul Gaya Hidup Generasi Milenial menjelaskan tentang gaya hidup generasi milenial yang sangat berbeda, digenerasi ini umumnya lebih menggunakan modernisasi, terkadang disebut generasi individualis yang tidak lepas dari *Smart Phone* sehingga membuat anak yang lahir digenerasi ini lebih kekinian dibanding generasi-generasi sebelumnya, dan adapun dampak negatif nya yang cenderung lebih malas karena segala sesuatu sekarang bisa dilakukan hanya dengan satu kali tekan menggunakan *Smart Phone* dari setiap orangnya.

Potensi yang ada dalam diri generasi milenial pun sangat berkembang apalagi dengan generasi yang melek teknologi, dengan adanya teknologi potensipun akan semakin berkembang baik dalam pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan keahliannya, hal yang menunjang itu ialah minat dan motivasi dari setiap orangnya, bila tidak memiliki minat atau motivasi tidak akan mungkin

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Seperti yang diucapkan Syiful (2002: hlm 157) menyebutkan bahwa “Memiliki minat belajar cenderung dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, dan sebaliknya bila minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar menjadi rendah”. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal awal yang besar artinya agar mencapai benda atau yang diminati. Minat dan motivasi suatu hal yang sangat berpengaruh dan menunjang, kedua hal tersebut ada dalam diri dari setiap orangnya yang sangat berkaitan bila seseorang tertarik atau menyukai suatu aktivitas maka dengan begitu dia sudah mempunyai minat, dengan berjalannya waktu bila dirinya terus menerus nyaman serta menyukai aktivitas tersebut, maka ia sudah memiliki motivasi yang ada dari dorongan dalam dirinya sendiri. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar sesuatu pada minat dan motivasi merupakan faktor didalamnya terdapat dua faktor interen dan eksteren, dari minat ada faktor interen ataupun eksteren nya dan dalam motivasi pun sama, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi belajar.

Dengan adanya teknologi tersebut generasi sekarang mudah untuk membuka situs media sosial dimana banyak sekali manfaat yang ada didalam media sosial tersebut, dengan media sosial pula bisa membuat wisatawan mancanegara atau local melihat wisata yang berada diberbagai Negara salah satunya Indonesia, dari wisatanya, budaya atau kuliner yang patut untuk didatangi. Perlu ditekankan oleh generasi milenial sekarang bahwa mencintai kebudayaan bangsa sendiri merupakan kekuatan untuk mendobrak budaya asing masuk ke Indonesia. Dengan begitu, citra kemandirian bangsa Indonesia akan tampak dan dengan tetap menjaga kelestarian budaya realitanya generasi milenial di Jawa Barat banyak yang berminat pada salah satu budaya khususnya seni tari.

Besarnya pengaruh dari media massa, pemikiran, sudut pandang, penilaian dalam budaya pun berubah menjadi berkembang dimasyarakat. Istilah budaya populer yaitu budaya yang dikenal dan digemari sebagian besar masyarakat, pada umumnya relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang serta mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan, sehingga memunculkan opini bahwa budaya pop sebagai suatu budaya yang sudah berkembang kemudian menjadi

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebiasaan yang digemari oleh banyak masyarakat salah satunya dalam bidang seni tari tradisi masyarakat Sunda, tari Sunda sangatlah menggambarkan nilai-nilai kearifan Sunda, serta ekspresi dari kehidupan masyarakat Sunda yang cenderung menirukan aktivitas sehari-hari, seperti yang dikatakan Iyus (2009, hlm:13) bahwa “tari pada dasarnya media ungkapan rasa yang dilakukan melalui dengan gerak tari”. Sangat tepat bila tari merupakan ciri dari masyarakat karena tari merupakan bagian dari masyarakat, tari tradisi masyarakat Sunda memiliki berbagai motif gerak sesuai dengan tampilan pertunjukannya, contohnya seperti tari upacara yang dimana motif geranya yang turun-temurun, pola utamanya membentuk motif geraknya. Lalu Ibing Penca fungsi dan kegunaannya sebagai bela diri secara fungsi tariannya hampir sama dengan menggunakan jurus-jurus menyerang atau menghindar, sehingga motif-motif yang ada didalam pun tidak lepas dari gerakan Ibing Penca menyerang dan menghindar. Ada salah satu tari tradisi masyarakat Sunda yang populer dimasyarakat yaitu Tari Jaipongan dimana Tari Jaipongan merupakan tari Sunda yang termasuk pada Genre baru, karena tari Jaipongan awal mulanya disebut dengan nama tari Ketuk Tilu Perkembangan bersumber dari tari yang sebelumnya, yang dimana pada saat ini sedang digandrungi oleh para generasi milenial, karena tari Jaipongan dianggap tidak kuno/lampau juga struktur tariannya mudah dicerna serta iringannya pun relatif menggunakan musik yang enerjik.

Tari Jaipongan dari Karawang diciptakan seniman H. Suanda dengan iringan sederhana seperti kendang, ketruk, kecrek, goong, rebab dan sinden. Melalui media kaset rekaman tersebut ternyata mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat Karawang, sehingga tari ini menjadi suatu sarana hiburan bagi masyarakat. Gugum Gumbira salah satu maestro tari di Jawa Barat beliau merupakan orang pertama yang mengenalkan Jaipongan kepada masyarakat Bandung pada tahun 1970-an bertujuan mengembangkan tari tersebut di Jawa Barat. Dengan terinspirasi dari berbagai kesenian sebelumnya seperti Ketuk Tilu, Kliningan dan juga Tari Ronggeng, Gugum Gumbira mengemas tari tersebut menjadi Ketuk Tilu Perkembangan yang sekarang sering disebut dengan Tari Jaipongan, Gugum Gumbira membuat konsep tentang gambaran ideal perempuan sunda ke dalam tari yang beliau ciptakan, berbeda dengan karya Rd. Tjetje

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soemantri yang membuat konsep dalam tariannya melalui analog dalam dunia imajinasi seperti karya-karyanya Sulintang, Kandagan dan Ratu Graeni. Adapun Gugum Gumbira lebih mengangkat figur perempuan Sunda yang lincah, gesit, dan memiliki daya tarik tersendiri yang diungkapkan oleh Ramlan, (2013, hlm:43). Dengan begitu Gugum sangar terpesona atau tertarik oleh sosok wanita Sunda maka eksploritas karakteristik yang digunakan beliau tercermin kepada karya-karya yang diciptakan oleh Gugum Gumbira. Dan awal mula nama Jaipongan pun banyak pro dan kontranya ada yang menyebut Jaipong dan ada pula yang menyebut Jaipongan, menurut maestro tari Gugum Gumbira kata Jaipong dan Jaipongan itu sama saja akan tetapi kata Jaipong itu berawal dari lawakan atau seunggakan nayaga topeng di Karawang yang tidak memiliki makna apa-apa. Kemudian oleh Gugum Gumbira diberi imbuhan -an menjadi Jaipongan sehingga merujuk kepada kata benda atau genre tari yang diadopsi, karena awalnya tari Jaipongan itu bernama “ Ketuk Tilu Perkembangan” lalu mendapat resistensi dari seniman Ketuk Tilu tersebut sehingga beliau mengganti nama tari Jaipong menjadi Jaipongan. Jadi Jaipong dan Jaipongan itu sama saja karena banyak pro dan kontra akan hal tersebut yang membuat banyak persepsi tentang nama sesungguhnya Jaipongan. Dengar orang menyebutkan kata Jaipongan, membuat imajinasi tersendiri yang bertujuan kepada satu ciri tepakan kendang yang memiliki ritme dinamis sesuai dengan pukulan kendang. Pola pokok dan utama dari tari Jaipongan ada beberapa pola gerak mengambil dari Gerak Pencak Silat, Ketuk Tiluan dan bersifat bebas, dalam arti bebas disini merupakan bebas mengekspreskan gerak terkait tepakan kendang yang menggunakan iringan lagu, yang diinginkan menjadi bahan dasar penciptaan tari Jaipongan, perkembangan Jaipongan yang masih eksis sampai saat ini telah merambah dari lingkungan akademis pada lembaga Pendidikan Formal materi tari Jaipongan sering digunakan sebagai materi pembelajaran ataupun kajian ilmiah dengan keilmuan seni yang dapat menjadi acuan kajian tersebut.

Dengan banyaknya sanggar di Bandung menjadikan Jawa Barat salah satu ikon kesenian yang sangat populer dengan materi tari Jaipongan, Jaipongan sering dipertontonkan pada acara-acara penting di Jawa Barat. Sampai sekarang tari Jaipongan memiliki peminat yang sangat banyak mulai dari anak umur 4 tahun hingga dewasa bahkan hingga lanjut usia seperti para maestro tari yang tidak pernah

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhenti melestarikan budaya ini, dengan banyaknya peminat tari Jaipongan di Jawa Barat sekarang pun jadi banyak yang membuka sanggar tari dengan materi yang di ajarkan Tari Jaipongan. Menurut Mulyadi, (2016 hal 21) “Jaipongan Sebagai suatu bentuk karya tari yang tercipta tidak secara instan melainkan melalui proses dan tahap penciptaannya”. Menjelaskan bahwa tari Jaipong tidak lahir secara instan/cepat melainkan melalui proses yang panjang dengan tahapan yang ditentukan sama seperti genre lainnya melewati dengan tahapan yang panjang. Adapun menurut Caturwati, (2007 hlm 138) “Jaipongan merupakan tarian yang melalui proses penjelajahan gerak yang diformalisasikan ke bentuk tema ‘orisinalitas’ dan individualitas”. Pengertian orisinalitas adalah keaslian dan individualitas adalah keadaan atau sifat yang dilakukan seseorang sebagai individu.

Dengan adanya sanggar yang bermunculan hanya berfokuskan kepada materi tari Jaipongan saja ada dua hal sangat baik dan kurang baik, sangat baik karena tari tradisi seperti Jaipongan mulai dilirik oleh banyak generasi meskipun pada kenyataannya dari dahulu tari Jaipongan sudah sangat menarik perhatian akan tetapi dengan zaman yang serba maju sekarang tarian tradisi Jaipongan ini semakin naik eksisensinya terlihat dengan banyaknya antusias generasi milenial mengikuti sanggar-sanggar yang ada di dekat rumah ataupun yang terkenal, sisi kurang baik kenapa hanya tari Jaipongan saja yang mulai dilirik oleh banyak orang. Dengan banyaknya sanggar bermunculan ada salah satu sanggar pertama muncul dengan genre materi tari Jaipongan yang sangat terkenal di Bandung yaitu sanggar Jugala yang dibuat oleh maestro tari Sunda Gugum Gumbira beliau membuat sanggar tersebut dengan tarian yang beliau ciptakan sendiri dan memiliki ciri khas dalam gerakannya seperti yang diucapkan oleh Caturwati, (2007 hlm 138) “Jaipong Gugum mempunyai ciri khas yakni: dituntut adanya kebebasan sikap dalam ragam gerakannya dan juga dituntut untuk focus dari pandangan mata, posisi tangan dan gerak lainnya contoh karya beliau seperti Daun Pulus Keser Bojong, Rawayan, Sonteng, dan banyak lainnya”. Padepokan Jugala Raya yang bertempat di Jl. Kopo No. 15 Bandung 40242. Tempat Latihan: Studio Tari Jugala Jl. Kopo No. 15 Bandung Berdiri pada Tahun: 1976. menyelenggarakan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan pengelolaan sanggar tari. Dengan menerapkan setiap komponen manajemen untuk mencapai tujuan dari Padepokan Jugala Raya hal ini

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan tercapainya cita-cita Padepokan. Padepokan Jugala dalam menjalankan sanggarnya mengutamakan fungsi manajemen karena manajemen di Padepokan Jugala lebih kepada mengelola dan mengutamakan kualitas pelatihan dan pendidikan tari yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Dengan begitu sanggar Jugala menjadi sanggar panutan oleh sanggar lainnya

Tidak dipungkiri pada zaman sekarang tari Jaipongan memiliki banyak peminat, hal tersebut dikarena gerak-gerak dalam tari Jaipongan semakin beragam dan semakin berkembang sehingga sebagian masyarakat menganggap bahwa tari Jaipongan dianggap tidak kuno/ lampau, juga struktur tariannya mudah dicerna meskipun gerak sederhana tetapi tetap unik dan memiliki ciri khas sehingga tetap diminati secara umum gerak khas Jaipongan hanya 3 yaitu *geol*, *gitek* dan *goyang*. Iringannya pun relatif menggunakan musik yang enerjik dan didominasi oleh suara kendang selain itu adapun alat lainnya seperti rebab, goong, kecrek, dan kecapi busana yang beragam meskipun tetap bergaya tradisional tetapi berbeda corak itu yang membuat tarian ini diminati oleh generasi milenial.

Selain itu yang membuat generasi milenial atau kaum milenials semakin menyukai tari Jaipongan karena gerakannya yang tidak terpatok pada pakem-pakem, cenderung beragam dan bebas, bebas dalam arti bisa mengambil gerak tari Wayang akan tetapi di kembangkan menjadi suatu gerak yang berbeda dan lebih indah, berbeda dengan tari klasik yang masih memiliki pakem-pakem tertentu, yang dimana pakem atau aturan tersebut harus dilakukan dan digunakan, dengan menggunakan etika dan estetika tari, Jaipongan menghasilkan struktur tarian yang dinamis enerjik dan simple begitu pun dengan unsur lainnya seperti iringan tari yang enerjik tidak monoton, karena Gugum mampu menghasilkan karya baru dengan warna yang banyak pembaharuan berbeda dengan gending rakyat yang sudah-sudah lalu tata busana yang mengadopi dari karakteristik perempuan Sunda dengan sanggul sunda, bunga mawar, dan lainnya. Serta artistic yang menunjang kepada suatu karya atau tarian tertentu, Gugum Gumbira telah mampu membuat pertunjukan tari Sunda yang telah membuat identitas baru bagi masyarakat Jawa Barat.

Meskipun tari Jaipongan pada zaman dahulu terkadang sebelum penampilannya menggunakan ritual tetapi sekarang tari Jaipongan sudah termasuk ke dalam pementasan hiburan sudah jarang ada ritual sebelum penampilannya, seperti yang diungkapkan oleh Gugum Gumbira bahwa tari Jaipongan itu di adopsi dari “Ketuk Tilu Perkembangan”. Titin Purnamasari (2017) pada penelitiannya tentang “Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Presentasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul” menjelaskan tentang motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran perjalanan dinas, Penelitian ini menggunakan 2 variabel X dengan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrument angket, perbedaan ada pada analisis data yang menggunakan regresi sederhana pada penelitian tersebut. Namun peneliti melihat belum ada yang meneliti mengenai minat belajar Tari khususnya Tari Jaipongan karena tingginya antusias generasi milenial ingin belajar tari Jaipongan. Dengan demikian peneliti termotivasi oleh antusias tersebut dan peneliti membuat penelitian mengenai “Minat Dan Motivasi Generasi Milenial Belajar Tari Jaipongan” yaitu ingin mengetahui apa saja factor-factor yang membuat anak milenial memiliki minat dan motivasi terhadap tari Jaipongan. Dimana pada era saat ini generasi milenial ini lebih tertarik terhadap tari Jaipongan dibandingkan tari Klasik, maka dari itu pentingnya penelitian ini agar pembaca dapat mengetahui yang membuat para generasi milenial ini mau dan termotivasi untuk belajar tari Jaipongan dari pada tari tradisi Klasik. Dan menjadi suatu catatan untuk para seniman agar tidak hanya tari Jaipongan saja yang di gemari generasi milenial adanya pengarahannya pun sangat penting, bahwa tidak hanya tari Jaipongan saja dan materi tari Jaipongan saja, karena ada pun genre lain selain Jaipongan yang sangat menarik dan penting untuk dipelajari generasi-generasi milenial dan generasi selanjutnya, siapa lagi yang akan melestarikan budaya kalau bukan masyarakat itu sendiri. Dengan begitu peneliti sangat yakin untuk meneliti penelitian ini dengan fenomena yang sedang terjadi,

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Minat Generasi Milenial Terhadap Tari Jaipongan?
2. Bagaimana Motivasi Generasi Milenial Terhadap Tari Jaipongan?

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apa Factor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial Belajar Tari Jaipongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : pada penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa generasi milenial lebih tertarik pada Tari Jaipongan.
2. Tujuan khusus :
 - a. Untuk mengetahui minat generasi milenial terhadap tari Jaipongan
 - b. Untuk mengetahui motivasi generasi milenial belajar tari Jaipongan
 - c. Untuk mengetahui apa factor yang mempengaruhi generasi milenial belajar Tari Jaipongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Agar mengetahui factor terbesar ketertarikan generasi milenial terhadap Tari Jaipongan.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat akan eksistensi tari Jaipongan sampai saat ini.
- b. Sebagai pijakan referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Di jadikan pembelajaran bahwa generasi milenial saat ini juga menyukai kebudayaan Indonesia dibidang seni tari yaitu tari Jaipongan.

1.5 Stuktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang sesuai dengan akan di teliti penjelasan alasan penelitian mengambil topik dalam skripsi ini lalu rumusan masalah yang menjadikan acuan dalam

Indi Putri Pratama, 2021

MINAT DAN MOTIVASI GENERASI MILENIAL BELAJAR TARI JAIPONGAN (Studi Survei Peserta Belajar di Sanggar Tari Jaipongan di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini serta tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi semua yang terkait dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang menguatkan lalu ada lokasi penelitian, penelitian yang relevan membuat penelitian ini membandingkan hasil penelitian yang didapat peneliti dahulu, dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam metode penelitian ini berisikan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, instrument penelitian, teknik mengumpulkan data, dan analisis data.

Bab VI Hasil temuan dan penjelasannya, dalam bab ini berisikan hasil temuan yang kita dapatkan saat penelitian berlangsung serta pembahasan tentang hasil penelitian yang berkenaan dengan rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan, merupakan penulisan terakhir dimana dalam bagian ini berisikan kesimpulan penulisan dari penelitian yang dilakukan, serta sebagai rekomendasi tindak lanjut hasil penelitian.